

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian penting bagi kehidupan masyarakat. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa secara sadar pada individu atau pihak lainnya yang belum dewasa agar tercapainya kedewasaan. Berdasarkan Undang-undang nomor 2 tahun 1989 terkait dengan sistem pendidikan nasional pendidikan didefinisikan sebagai usaha dalam menyiapkan peserta didik secara sadar dengan melaksanakan bimbingan, latihan, maupun pembelajaran untuk perannya masing-masing di masa mendatang. Pendidikan berpengaruh pada kemajuan berpikir dari manusia yang secara tidak langsung mampu meningkatkan taraf hidup mereka. Pendidikan juga telah mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman dimana pendidikan telah disusun secara sistematis menjadi sebuah sistem yang terlampir pada pasal 11 ayat 1, undang-undang nomor 20 tahun 2003. Peraturan tersebut mengatur tentang sistem pendidikan nasional dimana dijelaskan bahwa pendidikan dapat dilaksanakan melalui 3 jalur yakni pendidikan formal, informal, dan nonformal. Ketiga jalur tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain dimana perubahan sosial dalam masyarakat diperlukan.

Anggaran pendidikan telah disediakan oleh pemerintah yang mana dalam hal ini anggaran sebesar – besaran ditujukan untuk memajukan kehidupan sosial dan pembangunan bangsa sehingga norma dan nilai – nilai tradisional dalam masyarakat tetap bisa dipertahankan. Hal ini sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam pembukaan UUD 1945 tepatnya pada Alinea keempat yakni mencerdaskan

kehidupang bangsa. Pendidikan juga ditujukan agar mampu menanamkan dan memupuk taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mampu meningkatkan serta menciptakan kemajuan terhadap pembangunan politik, sosial, dan ekonomi demi mencapai tujuan pembangunan sosial saat ini.

Perkembangan zaman memberikan berbagai dampak yang membawa perubahan pada era saat ini. Dampak perubahan yang terjadi begitu cepat, tidak terkecuali perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Tumbu Dusun Ujung Pesisir Kecamatan Karangasem. Perubahan sosial yang terjadi dapat berupa perubahan sosial positif ataupun negatif. Dimana seperti yang kita pahami bahwa akan selalu ada risiko dari kehidupan dan ketidakpastian sosial yang mengalami suatu perubahan dalam suatu masyarakat.

perubahan yang terjadi dalam masyarakat selalu memunculkan risiko kehidupan sosial atau ketidakpastian sosial. Hal utama yang menyebabkan perubahan adalah adanya arus globalisasi salah satunya masyarakat zaman dahulu tidak memakai *handphone* sedangkan masyarakat sekarang hampir seluruhnya menggunakan *handphone* untuk mendapatkan beragam informasi.

Mengingat pendidikan merupakan hal yang mutlak dan penting bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, lebih-lebih masyarakat pedesaan, maka pendidikan di pedesaan perlu dilakukan secara intensif dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mereka. Jika ingin dikaitkan dengan konteks sosial masyarakat, sesungguhnya pendidikan dapat menjadi jalan keluar untuk menurunkan angka kemiskinan. Anak yang pintar menjadi aset masa depan yang dapat menaikkan taraf hidup keluarga. Fungsi pendidikan dalam perubahan sosial adalah rangka meningkatkan kemampuan peserta didik yang analisis kritis berperan

untuk menanamkan keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai baru tentang cara berpikir manusia.

Pendidikan pada abad modern telah berhasil menciptakan generasi baru dengan daya kreasi dan kemampuan berpikir kritis, sikap tidak mudah menyerah pada situasi yang ada dan diganti dengan sikap yang sanggup terhadap perubahan. Cara berpikir dan sikap-sikap tersebut akan melepaskan diri dari ketergantungan terhadap bantuan orang lain. Dengan demikian peserta didik memahami perubahan dalam kehidupan sosial dan menjadi agen perubahan itu sendiri.

Masyarakat ialah istilah yang paling umum dipakai untuk menyebutkan kesatuan hidup manusia, baik dalam karya ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari (Koentjaraningrat, 2002:43). Masyarakat memiliki persepsi masing-masing terhadap pendidikan atau persekolahan. Hal tersebut memunculkan perbedaan kesadaran akan pentingnya menempuh pendidikan sekolah. Kesadaran masyarakat untuk menempuh pendidikan formal sangatlah kurang, hanya mencapai 25% dengan beberapa faktor yang memengaruhi diantaranya biaya untuk melanjutkan sekolah yang mahal dan akses transportasi kurang memadai (Afifah, 2014: 23) yang juga diperkuat dalam temuan lainnya bahwa kesadaran pendidikan bergantung pada kondisi ekonomi keluarga (Ibrahim, 2015: 49). Selain itu, biaya pendidikan menjadi faktor utama ketika orang tua ingin menyekolahkan anaknya. Terutama dari keluarga ekonomi menengah ke bawah yang mengalami kesulitan sehubungan dengan biaya pendidikan yang semakin mahal (Hamid, 2012: 14). Salah satu contoh permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh pemerintah adalah tingginya anak yang tidak melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Rahmanto, 2012: 26).

Menurut Hidayat (dalam Sabarudin, 2018: 247-249) faktor-faktor penyebab tidak sekolah diantaranya karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam anak, dimana satu dan lain hal menyebabkan anak tidak dapat melanjutkan pendidikan atau sekolah yakni minat atau kemauan, kurang adanya minat dan kemauan anak untuk bersekolah seperti bermalasan untuk berangkat ke sekolah mencari berbagai alasan untuk tidak bersekolah, kurang adanya kepercayaan pada diri sendiri untuk bersekolah seperti perasaan ragu-ragu dalam mengambil tindakan atau kurangnya perasaan percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang ada di sekolah. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar anak, yang menyebabkan anak tidak dapat melanjutkan pendidikan atau sekolah yakni faktor lingkungan keluarga, orang tua kurang mendukung atau memotivasi anak untuk bersekolah seperti memarahi anaknya ketika meminta uang biaya pendidikan dan jajan, faktor lingkungan sekolah, adanya ketidaknyamanan anak terhadap teman-temannya di sekolah, faktor lingkungan masyarakat, anak bergaul dengan teman-temannya yang tidak mempunyai pendidikan, faktor ekonomi, dalam hal ekonomi, pendapatan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan keluarga, terkhusus dalam biaya penanganan dalam fasilitas pendidikan anak.

Alasan penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian *World Economic Forum* di Amerika Serikat dan Inggris. Perubahan status sangat erat kaitannya antara pendapatan dan pendidikan anak, dibandingkan dengan negara-negara Denmark, Finlandia, Swedia, dan Norwegia (Harususilo, 2018: 12 September 2022). Menurut Raphh Linton (Gunawan, 2000: 23), “*achieved status* ialah kedudukan yang dicapai seseorang dengan usaha yang disengaja, seperti

sarjana untuk kelulusan S1, magister untuk lulusan S2, dan doktor untuk lulusan S3, dan seterusnya”. Sedangkan menurut Weber menyatakan “pendidikan dianggap sebagai suatu variabel kelas atau status”. Salah satu cara yang mudah dilihat yaitu dengan memberikan gelar-gelar dari fakultas. Jadi, pada variabel status tekanannya bukan pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan di pasaran kerja, tetapi pada unsur kehidupan dengan sesuatu yang unik seperti gelar – gelar tersebut (Hanum, 2011: 75). Sehingga berdasarkan pendapat ahli yang menyatakan adanya keterkaitan antara pendidikan dengan status sosial seseorang, akan tetapi pada penelitian ini sesuai dengan hasil wawancara dengan dengan masyarakat Desa Tumbu Dusun ujung Pesisir Kecamatan Karangasem, sebagian besar masyarakatnya mengenyampingkan pentingnya sekolah sampai jenjang sekolah menengah atas atau sederajat karena sekolah tidak dapat menjamin seseorang mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau menjadi lebih sukses.

Desa Tumbu Dusun Ujung pesisir Kecamatan Karangasem terdapat fakta keterjangkauan masyarakat pada fasilitas pendidikan formal atau ketersediaan sangatlah terbatas. Partisipasi pendidikan masyarakatnya takan cukup rendah khususnya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang sekolah menengah atas atau sederajat. Sebagian besar masyarakatnya memang tidak sekolah dan paling tinggi tamatan masyarakatnya adalah Sekolah Menengah Atas. Adapun data tingkat pendidikan masyarakat Desa Tumbu Dusun Ujung Pesisir Kecamatan Karangasem pada data tingkat perkembangan desa selama 1 (satu) tahun terakhir yaitu 2020 yang tertuang dalam kegiatan bidang pendidikan, tingkat perkembangan pendidikan di Desa Tumbu sebagai berikut: pada jenjang Sekolah Dasar (SD) 440 Orang, pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencapai 900 Orang, pada

jenjang sekolah menengah Atas (SMA) Mencapai 850 Orang. Bisa disimpulkan dalam hal mengenyam pendidikan, kurangnya kesadaran dalam hal mengenyam pendidikan wajib sembilan tahun yang tentunya sangat berdampak signifikan dalam hal pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di masyarakat Desa Tumbu Dusun Ujung Pesisir Kecamatan Karangasem.

Berdasarkan uraian diatas, menjadi landasan bagi peneliti untuk memaparkan dan mengkaji dalam penelitian penulis yang berjudul “Persepsi Masyarakat Desa Tumbu Dusun Ujung Pesisir Kecamatan Karangasem Terhadap Peran Pendidikan Formal dalam Peningkatan Status Sosial Masyarakat dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA/MA”.

Selanjutnya, hasil dari penelitian yang peneliti lakukan diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, serta diharapkan bisa mengembangkan teori, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) terkait peran pendidikan formal dalam peningkatan status sosial pada masyarakat. Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi berkaitan dengan cara mencegah, menanggulangi, menangani, serta memberikan solusi secara teoritis agar pendidikan formal dalam upaya peningkatan status sosial pada masyarakat bisa dilaksanakan. Dalam hal ini pula, penulis ingin mengkaji lebih mendalam kembali bagaimana fenomena pendidikan formal di Desa Tumbu Dusun Ujung Pesisir Kecamatan Karangasem yang nantinya bisa diajarkan melalui Mata Pelajaran Sosiologi kepada siswa-siswi di jenjang SMA/MA.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagian besar Masyarakat Desa Tumbu Dusun Ujung Pesisir Kecamatan Karangasem mengenyampingkan pentingnya sekolah sampai jenjang sekolah menengah atas atau sederajat. Hal ini karena sekolah tidak dapat menjamin seseorang mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Pemikiran orang tua di sana apabila anaknya bersekolah tetap saja setelah lulus akan tetap bekerja sebagai nelayan. Selain itu sebagian masyarakatnya tidak melanjutkan sekolah karena faktor ekonomi. Minimnya fasilitas atau ketersediaan sekolah sangatlah terbatas.

1.3 Pembatasan Masalah

Adanya pembatasan masalah diharapkan bisa mempermudah peneliti untuk berfokus pada permasalahan yang diteliti. Disamping itu, untuk mencari data-data atau informasi yang sifatnya utuh agar permasalahan yang akan peneliti bahas dapat mencapai tingkat final. Adapun batasan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap pendidikan formal dalam upaya peningkatan status sosial di Desa Tumbu Dusun Ujung Pesisir Kecamatan Karangasem.
- 1.3.2 Mendeskripsikan upaya peningkatan status sosial pada masyarakat melalui pendidikan formal di Desa Tumbu Dusun Ujung Pesisir Kecamatan Karangasem.
- 1.3.3 Mendeskripsikan aspek-aspek dari pendidikan formal di Desa Tumbu Dusun Ujung Pesisir Kecamatan Karangasem yang berpotensi menjadi sumber belajar sosiologi di jenjang SMA/MA.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pemaparan pembatasan masalah di atas, maka peneliti memfokuskan kajian mengenai persepsi masyarakat desa Tumbu dusun Ujung Pesisir Kecamatan Karangasem terhadap peran pendidikan formal dalam peningkatan status sosial masyarakat dan potensinya sebagai sumber belajar sosiologi di SMA/MA pada tiga (3) rumusan masalah, yaitu.

- 1.4.1 Bagaimana peran pendidikan formal dalam peningkatan status sosial pada masyarakat Desa Tumbu Dusun Ujung Pesisir Kecamatan Karangasem?
- 1.4.2 Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran pendidikan formal dalam meningkatkan status sosial masyarakat Desa Tumbu Dusun Ujung Pesisir Kecamatan Karangasem?
- 1.4.3 Aspek-aspek apa sajakah dari fenomena pendidikan formal di Desa Tumbu Dusun Ujung Pesisir Kecamatan Karangasem yang berpotensi menjadi sumber belajar sosiologi di SMA/MA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada uraian rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun tujuan dari adanya penelitian ini juga dapat dipaparkan sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan peran pendidikan formal dalam peningkatan status sosial pada masyarakat Desa Tumbu Dusun Ujung Pesisir Kecamatan Karangasem.

- 1.5.2 Mengidentifikasi faktor-faktor apakah yang mempengaruhi persepsi masyarakat Desa Tumbu Dusun Ujung Pesisir Kecamatan Karangasem terhadap peran pendidikan formal dalam meningkatkan status sosialnya.
- 1.5.3 Menjelaskan dan mengidentifikasi aspek-aspek apa sajakah dari fenomena pendidikan formal di Desa Tumbu Dusun Ujung Pesisir Kecamatan Karangasem yang berpotensi menjadi sumber belajar sosiologi di SMA/MA.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian yang peneliti lakukan diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, serta diharapkan bisa mengembangkan teori, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) terkait peran pendidikan formal dalam peningkatan status sosial pada masyarakat, serta dapat dijadikan kajian secara sosiologis. Disamping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih mengenai cara yang meliputi mencegah, menanggulangi, menangani, serta memberikan solusi secara teoritis agar pendidikan formal dalam upaya peningkatan status sosial pada masyarakat bisa dilaksanakan dan dapat digunakan sebagai sumber belajar sosiologi di jenjang SMA/MA.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menyumbangkan manfaat bagi berbagai pihak, baik dunia pendidikan, ekonomi, pembuat kebijakan, maupun masyarakat pada umumnya. Melalui analisis yang telah dipaparkan, hasil

penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan bahan bacaan ataupun diskusi sehingga bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang peran pendidikan formal dalam peningkatan status sosial masyarakat.

1.6.2.1 Manfaat Penelitian untuk Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan memberikan referensi atau pedoman secara akademik, utamanya bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi. Hal ini dikarenakan peran pendidikan formal dalam peningkatan status sosial pada masyarakat Desa Tumbu Dusun Ujung Pesisir Kecamatan Karangasem termasuk salah satu topik yang layak dan menarik untuk dikaji. Topik sosial ini bisa direkomendasikan sebagai bahan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ataupun sebagai bahan yang dapat didiskusikan dalam perkuliahan.

1.6.2.2 Manfaat Penelitian untuk Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat berupa sumbangan referensi, pengetahuan, serta wawasan, utamanya secara akademik baik bagi peneliti sendiri. Dimana, bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama, juga diharapkan dapat membantu mengembangkan dan memperluas penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peran pendidikan formal dalam peningkatan status sosial pada Masyarakat Desa Tumbu Dusun Ujung Pesisir Kecamatan Karangasem.

1.6.2.3 Manfaat Penelitian untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pengetahuan akademik bagi sekolah, untuk dapat memberikan cara mencegah, menanggulangi, menanggapi, hingga solusi agar terhindari dari fenomena putus

sekolah di usia pelajar. Penelitian yang peneliti ini juga berpotensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar mata pelajaran sosiologi di jenjang SMA/MA.

1.6.2.4 Manfaat Penelitian untuk Masyarakat

Penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat agar mendukung anak-anaknya bersekolah formal dan mencegah fenomena putus sekolah yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat itu sendiri, yang akan dirasakan di masa mendatang.

